

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan satu-satunya ciptaan yang segambar dan serupa dengan Allah. Sebagai gambar dan rupa Allah, manusia memiliki tanggungjawab untuk mencerminkan gambar dan rupa Allah tersebut melalui kehidupan kesehariannya dengan tujuan memuliakan Allah atas segala ciptaan-Nya. Allah memberikan mandat kepada manusia sebagai sarana yang seharusnya digunakan oleh manusia untuk mencerminkan gambar dan rupa Allah serta memuliakan Allah seperti yang terdapat di dalam Kejadian 1:28. Siswa sebagai gambar dan rupa Allah memiliki panggilan khusus untuk memenuhi mandat yang telah diberikan Allah melalui berbagai pengetahuan yang mereka dapat selama melaksanakan pembelajaran di lembaga persekolahan. Pengetahuan yang diperoleh oleh siswa tidak terbatas pada hasil intelektual saja, namun pengetahuan harus menghasilkan tanggungjawab dan respon yang benar atas karya Allah dalam pengetahuan yang telah diberikan dan dikelola oleh manusia (Van Brummelen, 2006, hal. 23). Misalnya, bagaimana sikap siswa pada saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, serta apakah siswa telah memenuhi tanggungjawabnya ketika melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

Keterbatasan siswa akibat natur dosa yang ada di dalam diri siswa mengakibatkan siswa belum mampu memberikan pertanggungjawaban dan respon yang benar terhadap pengetahuan dan pendidikan yang diperoleh. Hal ini tercermin melalui berbagai permasalahan-permasalahan yang ditemukan di dalam

pembelajaran, terkhusus permasalahan terkait sikap siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian di salah satu sekolah Kristen di Tangerang yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juli - 2 November 2018, peneliti menemukan beberapa masalah terkait dengan sikap dan respon siswa pada saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Permasalahan-permasalahan yang ditemukan adalah sebagai berikut:

- a) Siswa kurang terlibat selama proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran matematika,
- b) Siswa kurang merespon proses tanya jawab lisan yang dilaksanakan oleh guru,
- c) Siswa ribut pada saat proses pembelajaran berlangsung,
- d) Siswa mendiskusikan hal lain diluar topik pembelajaran pada saat pembelajaran sedang berlangsung,
- e) Siswa kurang berinisiatif mengerjakan soal latihan di depan kelas, serta
- f) Kurangnya inisiatif siswa untuk bertanya terkait materi yang sedang dipelajari meskipun masih terdapat materi yang kurang mereka pahami.

Permasalahan-permasalahan yang ditemukan di atas dapat menurunkan kualitas dan mutu pendidikan dan yang diperoleh oleh anak, serta permasalahan di atas tidak mencerminkan pendidikan yang memuliakan Tuhan. Selain itu, permasalahan-permasalahan di atas perkembangan dan kematangan pendidikan yang diperoleh siswa, baik secara intelektual maupun moralitas siswa.

Permasalahan-permasalahan di atas diperoleh berdasarkan hasil jurnal refleksi peneliti (Lampiran 5). Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen lain untuk menyalurkan hasil observasi tersebut dengan memberikan lembaran angket mengenai keterlibatan siswa untuk diisi langsung oleh siswa (Lampiran 102).

Peneliti juga menggunakan sumber data lain berupa hasil wawancara guru mentor terkait permasalahan yang sering muncul pada saat peneliti mengajar di dalam kelas penelitian (Lampiran 99). Dalam wawancara tersebut, peneliti memberikan rumusan pertanyaan kepada guru mentor terkait permasalahan yang sering muncul pada saat peneliti mengajar di dalam kelas penelitian. Hasil dari wawancara guru mentor memberikan keterangan bahwa masalah yang sering muncul di dalam kelas sesuai dengan masalah yang ditemui oleh peneliti pada saat melaksanakan observasi di dalam kelas tersebut.

Permasalahan yang telah di bahas di atas pada umumnya selalu ditemukan di setiap lembaga persekolahan dimana permasalahan tersebut dapat menurunkan mutu pendidikan dari lembaga persekolahan sebagai lembaga pendidikan anak. Menurut Mudyahardjo (dalam Maunah, 2009), pendidikan secara luas dapat diartikan sebagai segala pengalaman belajar yang didapatkan oleh individu di dalam setiap lingkungan kehidupannya selama ini menjalani kehidupannya. Sedangkan dalam arti sempit, pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan oleh sekolah kepada setiap siswa yang berada di dalam sekolah tersebut untuk kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa dapat semakin sempurna serta sadar akan hubungan dan tugas-tugasnya sebagai makhluk sosial.

Guru memiliki peran utama dalam pelaksanaan tugas pendidikan di atas melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Tuhan menggunakan guru-guru sebagai agen penebus atas natur keberdosaan siswa yang tercermin melalui permasalahan-permasalahan yang muncul pada saat siswa melaksanakan proses pembelajaran (Van Brummelen, 2006). Knight (2009) juga menjelaskan bahwa guru Kristen memiliki peran secara sadar untuk mengembangkan berbagai

perspektif siswa terhadap apa yang dapat dan tidak dapat mereka lakukan di dalam proses pembelajaran serta kehidupan mereka dengan tujuan utama yaitu memuliakan Tuhan. Oleh sebab itu, peran guru Kristen sangatlah penting dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan siswa yang dapat memuliakan Tuhan melalui proses pendidikannya.

Peneliti menggunakan metode pembelajaran ceramah sebelum menentukan metode yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil refleksi peneliti selama melakukan identifikasi masalah (Lampiran 5-8), metode ini tidak efektif dalam mengatasi permasalahan keterlibatan siswa di dalam proses pembelajaran karena pada penerapan metode ini, masih terdapat permasalahan yang sama disetiap pertemuannya. Selain itu, metode ini juga memposisikan siswa pada peran yang pasif dalam mengelolah pembelajaran mereka sendiri, seperti mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri dengan cara yang lebih kreatif (Jacobsen, Eggen, & Kauchack, 2009).

Setelah melakukan diskusi dengan guru mentor dan dosen pembimbing lapangan (DPL) serta mempelajari beberapa teori tentang metode pembelajaran, maka peneliti memilih metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang telah ditemukan selama melakukan identifikasi masalah. Peneliti memilih menggunakan metode pembelajaran *NHT* karena metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dan memiliki banyak peran dalam pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok maupun presentasi sehingga metode ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa di dalam proses pembelajaran.

. Oleh sebab itu, penelitian ini diberi judul “**Penerapan Metode *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa pada Mata Pelajaran Matematika untuk Kelas VIII di salah satu Sekolah Kristen di Tangerang**”. Melalui penelitian yang dilaksanakan ini, siswa diharapkan mampu dapat terlibat secara aktif pada mata pelajaran matematika serta menunjukkan karakter yang lebih bertanggungjawab dan antusias dan berespon selama melaksanakan pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka diuraikanlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan metode *NHT* dapat meningkatkan keterlibatan siswa pada mata pelajaran matematika kelas VIII?
2. Bagaimana penggunaan metode *NHT* dapat meningkatkan keterlibatan siswa pada mata pelajaran matematika kelas VIII?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah penerapan metode *NHT* dapat meningkatkan keterlibatan siswa pada mata pelajaran matematika kelas VIII.
2. Untuk menjelaskan penerapan metode *NHT* dalam meningkatkan keterlibatan siswa pada mata pelajaran matematika kelas VIII.

1.4 Penjelasan Istilah

1. Metode *NHT*

Metode pembelajaran *NHT* merupakan metode pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok dimana pada proses pelaksanaannya, siswa memiliki kesempatan untuk terlibat dalam kerjasama kelompok yang dilaksanakan, seperti memberikan ide-ide dari topik yang didiskusikan. Tahapan-tahapan metode *NHT* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Masing-masing siswa diberi nomor untuk setiap siswa di dalam kelompok tersebut.
2. Guru memberikan tugas/soal pertanyaan kepada setiap kelompok untuk didiskusikan.
3. Setiap kelompok melaksanakan diskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar. Setiap anggota kelompok memberikan ide selama diskusi kelompok berlangsung. Setiap anggota kelompok juga dipastikan mengetahui jawaban dari tugas/soal pertanyaan yang sedang didiskusikan dalam kelompok.
4. Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.

Pada akhir presentasi kelompok, guru perlu melakukan evaluasi untuk memastikan tidak terjadi kesalahan dalam penyampaian hasil diskusi kelompok serta memastikan siswa dari kelompok lain memahami hasil presentasi.

2. Keterlibatan siswa

Keterlibatan siswa yaitu partisipasi aktif siswa yang melibatkan usaha, waktu, dan kerja keras yang dilakukan oleh siswa melalui berbagai kegiatan praktik pendidikannya guna meningkatkan prestasi belajar siswa, baik ketika berada di

dalam kelas, maupun di luar kelas. Keterlibatan siswa secara dibagi menjadi tiga dimensi besar, yaitu keterlibatan emosional (*emotional engagement*), keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*), dan keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*). Keterlibatan emosi (*emotional engagement*) merupakan reaksi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran itu sendiri, baik reaksi positif maupun reaksi negatif, misalnya reaksi siswa terhadap ketertarikan dalam pembelajaran, reaksi siswa kepada guru, reaksi siswa kepada teman sekelasnya, maupun reaksi berbagai kegiatan selama pembelajaran berlangsung. Keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*) merupakan keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang mengandung usaha dan kerja keras dan pemberian waktu oleh siswa untuk menyelesaikan pembelajaran melalui berbagai teknik dan strategi. Misalnya, siswa menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru, siswa berdiskusi kelompok dalam menyelesaikan permasalahan. Keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*) merupakan keikutsertaan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan tanggungjawab siswa sebagai individu yang melakukan pembelajaran serta berada di bawah aturan-aturan persekolahan, misalnya siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta mentaati peraturan sekolah.

Dalam penelitian ini, indikator keterlibatan siswa dirumukan dalam empat indikator utama, yaitu antusiasme siswa dalam pembelajaran, siswa terlibat aktif dalam interaksi dengan guru, siswa terlibat aktif dalam interaksi dengan siswa lain, serta siswa menyelesaikan setiap tugas yang diberikan.